

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DENGAN TEKNIK MENULIS DARI GAMBAR OLEH SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

**Fauziah Nasution, S.Pd.,M.Pd.**

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP- UGN Padangsidimpuan

### Abstrac

*This study aims to optimize the results of students' writing learning with writing techniques from pictures. This study uses a classroom action research approach (CAR). The research plan includes: 1). Action implementation, 2). Observation and analysis of results. This research was carried out in two cycles. First, write with traditional methods, second with writing techniques from pictures. The subjects of the study were students of class XI Busana SMK 3 state of Padangsidimpuan with a total of 43 people. The results of the study show that learning with techniques from images can improve students' ability to write significantly. This is evident during the learning process and the learning outcomes that have been done, where there is an increase in the ability of students to write through drawing techniques.*

**Keywords:** Writing Ability, Picture Media

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dari dahulu sampai sekarang. Bahasa memegang peranan penting untuk menyampaikan informasi, karena dapat digunakan sebagai penghubung antar satu pihak dengan pihak lain. Untuk digarapkan setiap warga mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Kemampuan berbahasa itu mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut menjadi prioritas utama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan atau keterampilan berbahasa yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Mulai jenjang Pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pada tingkat Sekolah Dasar menulis dipelajari selama 6 tahun. Di Sekolah Dasar Menengah Pertama, kegiatan menulis juga dipelajari 3 tahun. Alokasi waktu yang disediakan untuk kegiatan menulis ini pada khususnya atau mata pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya cukup banyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang di UN-kan. Hal ini membuktikan betapa pentingnya kemampuan berbahasa tersebut.

Dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia 2004 SMP (200:6) kemampuan atau keterampilan menulis sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan. Pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan itu harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Selain komponen kosa kata dan gramatikal. Ketetapan bahasa juga didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan.

Berdasarkan hal di atas semestinya keterampilan menulis sudah dimiliki oleh seluruh

siswa SMK, namun kenyataannya keterampilan menulis tidak mudah dicapai oleh siswa karena siswa dituntut untuk menyampaikan gagasan sebaik-baiknya dengan menggunakan lambing-lambang bahasa sehingga tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Wiyanto mengemukakan bahwa sebagai suatu keterampilan, menulis memang mudah-mudah susah (Miyanto, 2004:7).

Keterampilan menulis sudah diajarkan pada siswa SMK kelas XI. Hasil belajar yang diharapkan adalah agar siswa mampu menuangkan pikiran dengan menulis yang berdasarkan penetapan Standar Kompetensi Belajar Minimal (SBKM) 65. Namun kenyataan yang ditemukan dibawah 65 jauh dari harapan siswa SMK khususnya di SMK NEgeri 3 Padangsidimpuan. Kegiatan menulis sangat sulit dilakukan oleh siswa. Akibatnya ketuntasan belajar tidak tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti kemampuan menulis dengan teknik menulis dari gambar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padangsidimpuan. Penelitian yang dilakukan ini sekaligus merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis karangan. Upaya tersebut akan diwujudkan dengan sebuah tindakan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

#### 1) Kemampuan Menulis

Menurut Abdul Chaer, "Kemampuan adalah pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa mengenai bahasanya." (Abdul Chaer, 2002:45). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa "Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan." (Depdikbud, 1976:689). Menurut Tarigan kemampuan adalah "Pengetahuan asli yang dimiliki individu secara tak sadar, diam-diam, instrinsik, implisit, instilitif dan terbatas." (Tarigan, 1984:2).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah proses

pembuatan seseorang untuk menguasai sesuatu, maksudnya kemampuan seseorang tentang bahasanya dan kemampuan seseorang mempergunakannya dalam situasi nyata.

Menurut Semi menulis pada hakekatnya adalah "Pemindahan pikiran dan perasaan kedalam bentuk lambing-lambang bahasa. Artinya, pikiran dan perasaan yang awalnya ada dalam bahasa lisan dipindahkan wujudnya kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambing-lambang grafem." (Semi, 1990:2). Menurut Henry G. Tarigan bahwa menulis adalah "Menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca. Lambing grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambing grafik tersebut." (Henry G. Tarigan, 1986:21).

Menurut Baderi, Mulyati, dkk, "Kemampuan tersebut dibuktikan dengan kemampuan dalam penulisannya dalam menjabarkan topik dalam paragraf, menggunakan bahasa yang tepat dalam kalimat-kalimatnya, ketepatan gaya penulisnya, penggunaan tanda baca serta pemakaian ejaan." (Baderi, Mulyati, dkk, 2000:252). Menurut Gorys Keraf kemampuan menulis adalah "Mengembangkan suatu topik menjadi suatu paragraf yang baik tidak terlepas dari keefektifan kalimat-kalimat yang membangun paragraf tersebut. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf menyatu dengan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kalimat efektif." (Gorys Keraf, 1973:35). Menurut Suyatno "Teknik Pembelajaran di turunkan secara aflikatif dan suatu metode dapat diaplikasikan nelalui berbagai teknik pembelajaran". (Suyatno, 2004:15).

### 2) Teknik Pembelajaran Menulis

Menurut Suyatno "Teknik pembelajaran menulis dari gambar bertujuan agar siswa menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat". (Suyatno, 2004:81). Suyatno mengatakan "cara menerapkan Teknik pembelajaran menulis dari gambar ialah, guru menyampaikan pengantar, guru menempelkan beberapa gambar di depan kelas, setelah siswa melihat gambar tersebut, siswa mulai mengidentifikasi gambar dan identifikasi itu siswa membuat tulisan secara runtut dialogis, guru bertanya kepada siswa tentang alas an tulisan yang dibuatnya dan guru kemudian merefleksikan pembelajaran tersebut". (Suyatno, 2004:81).

### 3) Teknik Pembelajaran Kata dari Gambar

Menurut Suyatno Teknik Pembelajaran Kata dari gambar bertujuan agar siswa dapat membuat kata dengan tepat berdasarkan gambar yang dilihat." (Suyatno 2004:71). Menurut suyatno cara menerapkan Teknik Pembelajaran Kata dari gambar ialah: (1). Guru memberikan pengantar, (2). Guru menunjukkan gambar di depan kelas, (3). Siswa mengidentifikasi gambar tersebut. (Suyatno, 2004:72). Penerapan teknik menulis dari

gambar di kelas XI SMK Negeri 3 Padangsidimpuan ialah: (1). Guru menjelaskan jenis-jenis karangan, (2). Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, (3). Guru menjelaskan kembali bagi siswa yang kurang mengerti, (4). Guru menyuruh siswa menunjukkan gambar yang di gemarinya, (5). Guru menyuruh siswa mengarang dari gambar tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliataan ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan yang terletak di Jalan Silandit No. 33 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Dalam pelaksanaan penelitian ini direncanakan lebih kurang 3 (tiga) bulan, waktu yang ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data dan penulisan laporan hasil penelitian. Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama." (Arikunto, 2006:3).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru berdasarkan temuan-temuan yang terjadi di kelas. Muhammad ali mengatakan: "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi, dalam pelaksanaan ini ada polanya peneliti menjadikan keseluruhan unit objek untuk diteliti, ada sebagian saja." (Ali, 1982:54). Populasi adalah siswa kelas XI jurusan busana SMK Negeri 3 padangsidimpuan yang berjumlah 43 orang.

Pengambilan besarnya sampel tidak mempunyai ketentuan mutlak. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan: "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%." (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Berdasarkan pendapat di atas, karean populasinya hanya 43 orang maka diambil seluruhnya sebagai sampel.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Setiap data yang diperoleh diperiksa dan diberikan penskoran. Hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan di interprestasikan secara kualitatif. Setelah itu dilakukan penarikan simpulan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria penilaian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Tingkat Penugasan	Nilai	Kriteria
90-99%	100	Sempurna
80-89%	90	Baik sekali
70-79%	80	Baik
60-69%	70	Cukup
50-59%	60	Kurang
40-49%	50	Buruk

(Abdurrahman dan Ratna, 2003:265).

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil kegiatan tindakan pada siklus pertama dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Kemampuan Menulis/Mengarang Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	%
1	50	9	20,93%
2	60	15	34,88%
3	70	18	41,86%
4	80	1	2,32%
	Jumlah	43	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat daftar distribusi frekuensi maka skor yang paling sering muncul adalah nilai 70 yakni sebanyak 18 kali atau 41,865. Untuk mengetahui apakah kemampuan menulis/mengarang siswa masuk kategori baik, cukup, atau dengan kurang maka dapat dilihat melalui rata-rata dari responden dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian yang ada di tabel I dan III, nilai rata-rata yang diperoleh yakni 62,55. Jadi nilai rata-rata tersebut tergolong “cukup”.

Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu sebesar 70. Artinya masih perlu dilakukan tindakan berikutnya dengan memperhatikan kelemahan pada tindakan siklus I. Adapun kelemahana yang diperoleh dari catatan observer pada tindakan siklus I yaitu; siswa masih kaku dengan kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang belum memahami teknik menulis karangan dari gambar.

#### 2. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I selanjutnya dilaksanakan kegiatan pada siklus II (kedua) dengan langkah-langkah sebagaimana yang telah ditetapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Adapun hasil penelitian pada kegiatan tindakan siklus II (kedua) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

Kemampuan Menulis/Mengarang dengan Teknik dari Gambar

Tindakan Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	%
1	60	3	6,97%
2	70	27	65,11%
3	80	17	27,90%
	Jumlah	43	100%

Dari daftar distribusi frekuensi di atas yang sering muncul adalah 70 yakni sebanyak 28 kali atau 65%. Maka dapat dilihat melalui rata-rata dari responden dikonsultasikan dengan Tabel Kriteria Penilaian. Nilai rata-rata yang diperoleh yakni 72,09. Jadi nilai rata-rata tersebut digolongkan “baik”. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat kegiatan tindakan pada Siklus II (kedua) telah mencapai ketuntasan minimal yang telah

ditetapkan. Sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada siklus I ketuntasan siswa secara klasikal adalah 41,86 persen, yang belum tuntas belajar sebesar 58,18 persen. Hal ini tentunya belum memenuhi standar ketuntasan belajar klasikal yang diinginkan paling tidak ketuntasan belajar siswa secara klasikal berada pada angka 85%. Selanjutnya dilaksanakan tindakan pada siklus II dengan teknik dari gambar menunjukkan peningkatan angka yang menggembirakan ketuntasan belajar. Klasikal naik 93,01 persen, hanya 6,97 persen lagi yang dinyatakan belum tuntas belajar. Artinya, ialah telah terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 51,15 persen. Kepada tiga orang siswa (6,97%) yang belum tuntas belajar diberikan remedial dengan cara menugaskan mereka memilih gambar yang lain.

Seterusnya, nilai rata-rata siswa pada siklus I = 62,55%, pada siklus II menjadi 72,09% terjadi kenaikan sebesar 9,54, apabila nilai rata-rata ini dijadikan sebagai landasan SBKM maka sesungguhnya siswa kelas XI Busana rata-rata telah mencapai tuntas belajar pada kedua PTK yang dilakukan. Agar lebih jelas perbandingan kedua hasil tindakan tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 5

Tingkat Pencapaian Kompetensi Kemampuan Menulis/Mengarang (PTK I) dan Teknik Menulis/Mengarang dari Gambar (PTK II)

No	Kategori	Nilai	Siklus I	%	Siklus II	%
1	Sempurna	90-99	-	-	-	-
2	Baik Sekali	80-89	1 orang	2,32%	13 orang	30,23%
3	Baik	70-79	18 orang	41,86%	27 orang	62,79%
4	Cukup	60-69	15 orang	34,88%	3 orang	6,97%
5	Kurang	50-59	9 orang	20,93%	-	-
	Jumlah		43 orang	100%	43 orang	100%

Demikian Siklus I dan Siklus II telah dilakukan, kedua pola tindakan tersebut (setelah dianalisis hasil dan prosesnya) telah menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran menulis bagi siswa kelas XI Busana di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

### 5. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dijelaskan pada bagian pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis/mengarang dapat dilakukan dengan teknik dari gambar. Kemudian hasil analisis yang dikaukan terhadap kemampuan menulis dengan

teknik menulis dari gambar siswa di SMK Negeri 3 Padangsidempuan masuk pada kategori “baik”. Hasil tes terhadap karya tulis siswa menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 93,01 persen.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, (1982). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baderi, Mulyati, (2000). *Materi Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Chaer, Abdul, (2002). *Pengantar Semantik Bhasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Keraf, Groys, (1973). *Komposisi*. Jakarta : Nusa Indah.
- Rahman, Abdul, (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bhasa dan Sastra Indonesia*. Padang : FFBS UNP.
- Semi, (1990). *Menulis Efektif*. Padang : L. Angkasa.
- Suyatno, (2004). *Teknik Pembelajaran Bhasa dan Sastra*. Surabaya : SIC.